

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan sesuatu yang dilakukan oleh manusia dan prosesnya berlangsung sepanjang hayat. Pendidikan menurut Ki Hajar Dewantara, salah satu tokoh Pendidikan Nasional Indonesia menyatakan, pendidikan pada umumnya berarti daya dan upaya untuk memajukan budi pekerti (kekuatan batin), pikiran (intelektual), dan jasmani anak-anak, selaras dengan alam dan masyarakatnya.<sup>1</sup> Pendidikan bertujuan untuk memanusiakan peserta didik. Hal ini sejalan dalam UU SISDIKNAS No. 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa, pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, memiliki akhlak mulia, sehat jasmani dan rohani, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis, serta bertanggung jawab.<sup>2</sup> Tujuan pendidikan tidak hanya memanusiakan manusia tetapi juga memuliakan manusia sebagai manusia yang bertabat, berilmu, dan bermanfaat bagi manusia lain. Melalui pendidikan, peserta didik diarahkan untuk dapat mengetahui potensinya dan melakukan sesuatu berdasarkan minat dan bakatnya sesuai dengan potensi diri masing-masing. Guru mempunyai peran yang sangat signifikan dalam kemajuan pendidikan. Profesionalitas guru sangat mendukung dalam memajukan pendidikan. Dalam Undang-undang No. 14 tahun 2013, tentang guru dan dosen pasal 8 disebutkan bahwa guru wajib memiliki

---

<sup>1</sup>Nur Kholis, Paradigma Pendidikan Islam Dalam Undang-Undang SISDIKNAS 2003. *Jurnal Kependidikan*, (2014) Vol.11 No. 1, 73

<sup>2</sup>Rabiatul Awwaliyah, Pendidikan Islam Dalam Sistem Pendidikan Nasional (Telaah Epistemologi Terhadap Problematika Pendidikan Islam), *Jurnal Iliah DIDAKTIKA* (2015), Vol. 19, No. 1, 40

kualifikasi akademik, kompetensi, dan memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan Pendidikan Nasional.<sup>3</sup> Guna mempersiapkan generasi mendatang yang lebih baik, guru hendaknya mempersiapkan suatu pembelajaran yang matang untuk peserta didik.

Proses pembelajaran merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atau sumber belajar lain atas dasar hubungan secara timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Interaksi timbal balik antara siswa dan guru serta sumber belajar lain merupakan syarat utama bagi berlangsungnya proses kegiatan pembelajaran.<sup>4</sup> Pembelajaran merupakan sebuah proses belajar yang dilakukan oleh peserta didik oleh pendidik. Pengertian pembelajaran sebagai upaya sadar yang dilakukan pendidik kepada peserta didik yang dapat menyebabkan peserta didik dalam kegiatan belajar.

Pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang dirancang oleh pendidik dengan memanfaatkan media dan lingkungan belajar sekitar. Di dalamnya terdapat interaksi antara pendidik dan peserta didik. Dalam proses pembelajaran, baik guru maupun peserta didik bersama-sama menjadi pelaku terlaksananya tujuan pembelajaran.<sup>5</sup> Tujuan pembelajaran akan mencapai hasil yang maksimal apabila pembelajaran berjalan secara efektif. Guru dan peserta didik menjadi pelaku terlaksananya tujuan pembelajaran guru dituntut memiliki dasar-dasar keterampilan mengajar untuk mendukung terciptanya pembelajaran yang berkualitas. Salah satu cara menciptakan suasana yang berkualitas tersebut adalah dengan memberikan penguatan atau *reinforcement* terhadap peserta didik dalam kegiatan proses pembelajaran di dalamnya. Kegiatan belajar

---

<sup>3</sup>Undang-undang Republik Indonesia nomor 14 Tahun 2003 tentang guru dan dosen

<sup>4</sup>Sholeh Hidayat, *Pengembangan Guru Profesioanal*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), hlm 5

<sup>5</sup>Isnu Hidayat, *Strategi Pembelajaran Populer*, (Yogyakarta: Diva Pres, 2019), 15

siswa perlu dirancang sedemikian rupa sesuai dengan tingkat kemampuannya.

Seorang guru dituntut untuk menciptakan berbagai bentuk kegiatan dalam pengelolaan kegiatan pembelajaran, sehingga peserta didik secara optimal dapat mengembangkan kemampuan dirinya dengan berbekal pengalaman yang ditempuh selama kegiatan proses belajar.<sup>6</sup> Keterampilan dasar mengajar bagi guru diperlukan agar dapat melaksanakan perannya dalam pengelolaan proses belajar mengajar atau pembelajaran, sehingga pembelajaran dapat berjalan secara efektif dan efisien.<sup>7</sup> Dalam hal ini guru dapat membentuk peserta didik menjadi manusia yang berkualitas dibutuhkan seorang guru yang kompeten. Kompetensi yang harus dimiliki guru diseimbangkan pula dengan keterampilan dasar mengajar guru.

Keterampilan mengajar merupakan kompetensi profesional yang cukup kompleks, sebagai integrasi dari berbagai kompetensi secara utuh dan menyeluruh, keterampilan guru dalam mengajar meliputi keterampilan memberikan penguatan (*reinforcement*), keterampilan menjelaskan, keterampilan bertanya, keterampilan membuka dan menutup pembelajaran.<sup>8</sup> Dalam hal ini keterampilan mengajar guru diperlukan agar menciptakan proses pembelajaran yang kreatif, tidak membosankan, membuat peserta didik nyaman, mudah memahami dan merasa menyenangkan dalam proses pembelajaran daring.

Dalam pandangan psikologi, keberhasilan belajar lebih banyak ditentukan oleh pendidiknya, untuk dapat mencapai tujuan dalam pembelajaran, seorang guru harus memiliki kompetensi untuk menunjang pencapaian tujuan tersebut. Salah satu kompetensi guru

---

<sup>6</sup>Muhammad Anwar, *Menjadi Guru Profesioanl*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2018), 89-90

<sup>7</sup>Misra, *Jurnal Al-Ta'lim*, Jilid 1, No. 1, (2012), 39

<sup>8</sup>Hamzah B Uno, *Orientasi Dalam Psikologi Pembelajaran*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012), 168

yang harus dimiliki ialah keterampilan memberi penguatan (*reinforcement*).

Penggunaan keterampilan penguatan (*reinforcement skill*) di dalam kelas dapat mempengaruhi sikap positif terhadap proses belajar peserta didik, serta bertujuan untuk meningkatkan perhatian peserta didik dalam proses pembelajaran, memberi rangsangan dalam belajar dan meningkatkan motivasi belajar yang dapat meningkatkan kegiatan pembelajaran serta membina tingkah laku peserta didik yang produktif.<sup>9</sup> Selain itu pemberian penguatan (*reinforcement*) bertujuan untuk memudahkan peserta didik dalam proses belajar. Begitu juga, pemberian penguatan dari guru akan membuat peserta didik merasa dihargai dan diperhatikan, sehingga akan muncullah motivasi dalam belajar.

Dengan demikian, fungsi pemberian penguatan (*reinforcement*) adalah untuk memberikan sebuah penghargaan kepada peserta didik sehingga muncullah hati peserta didik untuk meningkatkan motivasi dan partisipasinya dalam proses pembelajaran. Termotivasinya siswa dalam proses belajarnya akan memudahkan seorang guru menyampaikan materi pelajaran.

Namun kenyataannya sekarang pada awal tahun 2020, dunia sedang waspada dengan sebuah virus corona yang dinamakan penyakit Covid 19. Covid 19 diakibatkan oleh jenis coronavirus. Virus ini adalah kategori virus baru sehingga penyakit ini belum dikenal, hingga terjadinya wabah penyakit Covid 19 dan menginfeksi manusia pertama kalinya di Wuhan, China pada bulan Desember 2019.

Covid 19 telah menjadi pandemi, sehingga pemerintah diberbagai negara telah menerapkan *lockdown* atau karantina. Pengertian karantina menurut UU Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2018 tentang kekarantinaan kesehatan adalah pembatasan kegiatan atau pemisahan orang yang terpapar penyakit menular sebagaimana

---

<sup>9</sup>Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya 2014), 237

ditetapkan dalam peraturan perundangan meskipun belum menunjukkan gejala apapun untuk mencegah kemungkinan penyebaran ke orang di sekitarnya.

Dalam hal ini pemerintah Indonesia telah menghimbau untuk tetap di dalam rumah dan mengisolasi diri. Pemerintah Indonesia menerapkan aturan PSBB yang merupakan singkatan dari Pembatasan Sosial Berskala Besar yang dibuat dalam penanganan Covid 19. Hal ini dilakukan dengan harapan virus tidak menyebar lebih luas dan upaya penyembuhan dapat berjalan maksimal.<sup>10</sup>

Dalam usaha pembatasan sosial ini pemerintah Indonesia telah membatasi kegiatan di luar rumah seperti kegiatan pendidikan yang telah dilakukan secara online melalui pembelajaran online.

Pembelajaran online dilakukan dengan memanfaatkan teknologi khususnya internet. Pembelajaran online dilakukan dengan sistem belajar jarak jauh, dimana kegiatan belajar mengajar (KBM) tidak dilakukan secara tatap muka. Pembelajaran dilakukan dengan menggunakan media, baik media cetak (modul), maupun non cetak (audio/vidio), komputer/internet, siaran radio, dan televisi.<sup>11</sup> Dengan metode ini para peserta didik dapat secara mandiri mengatur kesesuaian waktu dan tempat dalam mempelajari materi dalam pembelajaran.

Sistem pembelajaran online atau Daring digunakan oleh salah satu Madrasah Ibtidaiyyah di Kudus yaitu di MI NU Suryawiyah Mejobo Kudus. Peneliti memilih sekolah tersebut karena, alasan *pertama*, dikarenakan peneliti merasa sangat terbantu karena tidak dibebankan dalam masalah dana. Peneliti tidak dituntut biaya apapun dalam melakukan penelitian di MI NU Suryawiyah

---

<sup>10</sup>Nailul Mona, Konsep Isolasi Dalam Jaringan Sosial Untuk Meminimalisasi Efek *Contagious* (Kasus Penyebaran Virus Corona Di Indonesia), *Jurnal Sosial Humaniora Terapan*, (2020), Vol. 2, No. 2, 117-118

<sup>11</sup>Lintang Patria dan Kristianus Yulianto, Pemanfaatan Facebook Untuk Menunjang Kegiatan Belajar Mengajar Online Secara Mandiri, *Repository UT*, (2011), 1

Mejubo Kudus. Alasan kedua, pada kelas VI masih ada kendala yang dihadapi guru kelas VI dalam proses pembelajaran daring. Berdasarkan hasil wawancara secara online lewat chat Whatsapp dengan Ibu Eni Istatik S.Pd.I, guru wali kelas VI MI NU Suryawiyah Mejubo Kudus, peneliti mendapat informasi bahwa, tentunya karena awal-awal pembelajaran daring anak-anak menggunakan handphone android begitu semangat tetapi setelah beberapa bulan berjalan peserta didik di dapat kurang aktif dalam menyampaikan aspirasi dan pemikirannya serta beralasan tidak punya kuota internet, sehingga dapat mengakibatkan pembelajaran yang menjenuhkan.<sup>12</sup> Peserta didik yang mengalami kejenuhan dalam belajar akan memperoleh ketidakhadiran dalam hasil belajar. Oleh karena itu, diperlukan pendorong atau motivasi belajar untuk menggerakkan peserta didik agar semangat belajar sehingga dapat memiliki prestasi belajar.

Sebagaimana peneliti ketahui pemberian penguatan (*Reinforcement Skill*) mempunyai peran penting untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik dalam pembelajaran daring, peserta didik akan merasa dihargai dan diakui keberadaannya, semangat belajar dapat dimiliki dengan meningkatkan motivasi belajar. Motivasi belajar adalah sebuah penggerak atau pendorong yang membuat seseorang akan tertarik pada belajar sehingga akan belajar secara terus menerus. Di samping itu motivasi belajar yang rendah akan mengakibatkan rendahnya keberhasilan dalam belajar sehingga akan merendahkan prestasi belajar peserta didik.

Berdasarkan latar belakang dan uraian di atas, maka peneliti terdorong untuk mengkaji lebih lanjut, sehingga penulis mengambil judul :

**“REINFORCEMENT SKILL GURU UNTUK  
MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR**

---

<sup>12</sup>Hasil wawancara Pra-Riset dengan Ibu Eni Sutatik S.Pd.I selaku guru pengampu kelas VI MI NU Suryawiyah Mejubo Kudus, pada tanggal 29 Juni 2020, pukul 10.41-11.30

## DALAM PEMBELAJARAN DARING DI MASA PANDEMI COVID 19 MI NU SURYAWIYYAH MEJOBOKUDUS”.

### B. Fokus Penelitian

Berkaitan dengan Penelitian yang diangkat, yakni mengenai *Reinforcement Skill* Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Dalam Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Covid 19 Di MI NU Suryawiyah Mejobo Kudus. Fokus penelitian dalam penelitian ini adalah wali kelas dan siswa kelas VI. Penelitian ini bertempat di MI NU Suryawiyah Mejobo Kudus dan kegiatan yang diteliti dalam penelitian ini mengenai *Reinforcement Skill* Guru untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran daring di masa pandemi covid 19 pada kelas VI di MI NU Suryawiyah Mejobo Kudus.

### C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang dan fokus penelitian di atas, ada beberapa permasalahan yang akan dikaji oleh penulis melalui penelitian ini. Adapun permasalahan-permasalahan tersebut yakni:

1. Bagaimana motivasi belajar siswa kelas VI dalam pembelajaran daring di masa pandemi covid 19 di MI NU Suryawiyah Mejobo Kudus?
2. Bagaimana pemberian *reinforcement skill* untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VI dalam pembelajaran daring di masa pandemi covid 19 di MI NU Suryawiyah Mejobo Kudus?

### D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian dan rumusan masalah maka peneliti merumuskan tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui motivasi belajar siswa kelas VI dalam pembelajaran daring di masa pandemi covid 19 di MI NU Suryawiyah Mejobo Kudus.
2. Untuk mengetahui bagaimana pemberian *reinforcement skill* untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VI dalam pembelajaran daring di

masa pandemi covid 19 di MI NU Suryawiyah Mejobo Kudus.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Dengan penelitian yang dilakukan tentang reinforcement skill ntuk meningkatkan motivasi belajar dalam pembelajaran daring di masa pandemi covid-19 di MI NU Suryawiyah Mejobo Kudus, maka ada beberapa manfaat dari penelitian ini adalah:

##### 1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini semoga memberikan manfaat sebagai salah satu bahan pertimbangan (rujukan) bagi peneliti di kemudian hari yang ingin mendalami tentang reinforcement skill untuk meningkatkan motivasi belajar dalam pembelajaran daring.

##### 2. Manfaat praktis

###### a. Bagi guru MI NU Suryawiyah Mejobo Kudus

Manfaat penelitian ini bagi guru adalah untuk memberikan masukan tentang pembelajaran daring yang menarik dan mudah membuat siswa termotivasi sehingga siswa tidak mudah bosan dalam pembelajaran daring.

###### b. Bagi siswa

Manfaat penelitian ini bagi siswa untuk meningkatkan motivasi siswa dalam pebelajaran daring.

###### c. Bagi sekolah

Manfaat penelitian ini bagi sekolah adalah sebagai bahan pertimbangan sekolah dalam rangka perbaikan pembelajaran daring yang berimplikasi pada kemajuan sekolah dan peningkatan kualitas pendidikan.

###### d. Bagi peneliti

Manfaat penelitian ini bagi peneliti yaitu dapat memberikan masukan tentang reinforcement skill untuk meningkatkan motivasi dalam pembelajaran daring di masa pandemi covid-19.

**F. Sistematika Penulisan**

Sistematika penelitian ini sebagai berikut:

**Bab I PENDAHULUAN**

Meliputi: Latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penelitian.

**Bab II KAJIAN TEORI**

Dalam bab ini akan dikemukakan deskripsi teori mengenai teori-teori yang terkait dengan judul, penelitian terdahulu, dan kerangka berfikir.

**Bab III METODE PENELITIAN**

Dalam bab ini dijelaskan metode yang digunakan dalam penelitian, antara lain: jenis pendekatan penelitian, setting penelitian, subyek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data, dan teknik analisis data.

**Bab IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Dalam bab ini penulis akan mendeskripsikan gambaran obyek penelitian. Selain itu, penulis juga akan menguraikan hasil penelitian dari pelaksanaan, penyajian dan analisis data hingga pembahasan. Penulis juga akan memaparkan hasil yang didapat di lapangan hingga proses analisis data sehingga menjadi data yang akurat sesuai yang diharapkan penulis. Pada bab ini akan dijelaskan pembahasan hasil penelitian yaitu: (1) Pelaksanaan reinforcement skill untuk meningkatkan motivasi belajar dalam pembelajaran daring di masa pandemi covid-19. (2) bentuk motivasi dalam pembelajaran daring di masa pandemi covid 19.

**Bab V PENUTUP**

Pada bab ini penulis akan memberikan simpulan dari semua rentetan penelitian yang dilakukan sehingga diperoleh hasil yang diinginkan penulis. Selain itu, bab ini juga

berisi saran yang didasarkan pada perolehan hasil penelitian ini.

